

MAJALAH ATSAR SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN LITERASI SISWA DI MA SALAFIYAH SIMBANG KULON

Nayla Su'ada^{1}*

Sauqi Arifatu Anissa²

Diva Nuraini³

Nandita Amabel Zahra⁴

Verantika Anggreani⁵

Rissa Sofiani⁶

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid

e-mail: *nayla.suada25003@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak: Artikel ini mengkaji bagaimana kontribusi serta kendala yang dihadapi siswa MA Salafiyah Simbang Kulon dalam mengembangkan kemampuan literasi melalui majalah Atsar. Data penelitian diperoleh dari pembina majalah, petugas perpustakaan, dan ketua redaksi melalui pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan instrumen berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui tahapan memilah data, penyajian naratif, hingga penarikan kesimpulan guna memotret eksistensi majalah cetak di tengah ekosistem madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah Atsar berkontribusi signifikan dalam menciptakan ekosistem literasi berbasis produk (*product-based literacy*) guna mengompensasi belum terlaksananya program membaca limabelas menit melalui publikasi karya dan media poster edukatif. Namun, program ini menghadapi tantangan berupa pergeseran minat baca ke media digital, kendala teknis penulisan, kekhawatiran kebocoran draf, serta hambatan perizinan orang tua untuk peliputan lapangan. Studi ini menyimpulkan bahwa majalah Atsar berhasil menjadi stimulus internal yang efektif dan memberikan kontribusi berupa model pengembangan literasi berbasis madrasah tradisional yang mampu mengubah beban akademis menjadi sebuah tradisi menulis inklusif yang berkelanjutan.
Kata Kunci: Majalah; Atsar; Literasi; Siswa MA

ATSAR MAGAZINE AS A MEDIUM FOR DEVELOPING STUDENT LITERACY AT MA SALAFIYAH SIMBANG KULON

Nayla Su'ada^{1}*

Sauqi Arifatu Anissa²

Diva Nuraini³

Nandita Amabel Zahra⁴

Verantika Anggreani⁵

Rissa Sofiani⁶

K.H Abdurrahman Wahid State Islamic University

e-mail: *nayla.suada25003@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract: This article examines the contributions and obstacles faced by students at MA Salafiyah Simbang Kulon in developing literacy skills through Atsar magazine. Research data were gathered from the magazine advisor, the librarian, and the chief editor using a qualitative approach with a descriptive method, utilizing instruments such as direct observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The analysis was conducted descriptively through data sorting, narrative presentation, and drawing conclusions to capture the existence of a print magazine within a madrasah ecosystem. The results indicate that Atsar magazine contributes significantly by creating a product-based literacy ecosystem through publishing student works and educational posters to compensate for the unfulfilled 15-minute reading program. However, this program faces challenges including a shift in reading interest toward digital media, technical writing difficulties, concerns over draft leaks, and administrative hurdles regarding parental permits for field reporting. This study concludes that Atsar magazine successfully serves as an effective internal stimulus and contributes a model for literacy development based on a traditional madrasah that transforms an academic burden into an inclusive and sustainable writing tradition.

Keywords: Magazine; Athar; Literacy; Islamic Senior High School (MA) students

A. PENDAHULUAN

Pada era pergeseran informasi seperti sekarang, media cetak seperti majalah tetap memegang peran penting sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan dokumentasi. Majalah sendiri merupakan media publikasi yang menyajikan berbagai karya penulis, seperti cerita pendek, poster, review ilustrasi, dan lain sebagainya. (Suriawati dalam Gama, 2022) menjelaskan majalah adalah media massa cetak atau digital yang menyajikan informasi secara mendalam, tajam, dan memiliki aktualitas yang cenderung lama. Seiring perkembangan zaman, variasi majalah menjadi semakin beragam, salah satunya majalah sekolah. Menurut (Wiratama dalam Diyanti, 2021) majalah sekolah didefinisikan sebagai media cetak yang diterbitkan secara berkala oleh pihak sekolah dalam format konvensional yang menargetkan seluruh warga sekolah sebagai pembaca.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi strategis dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, maju, dan berkarakter positif (Gama et al., 2022). Keberadaan majalah sekolah juga berfungsi sebagai jembatan informasi antara pihak sekolah, siswa, alumni, dan masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pemanfaatan media ini dapat dilihat pada majalah Atsar yang diterbitkan oleh MA Salafiyah Simbang Kulon. Berperan sebagai media publikasi resmi berbasis madrasah, majalah Atsar hadir sebagai wadah dalam menyalurkan minat dan bakat di bidang literasi. Selain itu, majalah ini juga dirancang untuk menangkap nilai-nilai keagamaan dan akademis, sehingga menjadi salah satu ikon pergerakan pemikiran siswa di lingkungan madrasah.

Selain menjadi wadah untuk menyalurkan minat literasi, majalah Atsar turut berperan penting dalam mendokumentasikan pemikiran kritis siswa, sehingga setiap karya yang dihasilkan memiliki nilai arsip yang dapat dinikmati oleh warga sekolah secara berkelanjutan. Lebih dari itu, majalah ini dapat mengasah kemampuan menulis, dari penyuntingan hingga penataan tata letak naskah. Keberadaan majalah Atsar membangun ekosistem literasi, sekaligus memotivasi siswa untuk lebih produktif dalam melahirkan karya tulis yang inspiratif.

Majalah Atsar memiliki sejumlah kelebihan yang terletak pada ruang kebebasan berekspresi, sehingga siswa dapat menyalurkan bakat menulis mereka dalam bentuk artikel ilmiah, opini, cerpen, hingga esai. Menulis sendiri merupakan keterampilan mengarang yang harus selalu dilatih dan dikembangkan (Mehmory et al., 2023). Oleh karena itu, majalah Atsar hadir bukan sekadar sebagai media publikasi, melainkan sebagai tempat berlatih bagi siswa untuk mengasah ketajaman berpikir dan konsistensi dalam berkarya. Selain itu, proses penyuntingan dalam redaksi majalah Atsar memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam dunia jurnalistik, yang akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri ketika karya mereka berhasil dicetak dan dibaca oleh khalayak umum.

Selain memiliki kelebihan, majalah Atsar tidak luput dari kekurangan dan tantangan dalam proses penerbitan majalah. Keterbatasan ruang halaman yang membuat banyak karya siswa terpaksa tereliminasi, proses produksi yang lama, dan biaya cetak yang relatif tinggi menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi majalah ini di tengah gempuran media digital yang serba cepat. Sementara itu, terdapat beberapa

kendala yang dihadapi yaitu partisipasi siswa dalam pengelolaan majalah terkadang menimbulkan penurunan fokus pada tugas akademik utama dan izin dari orang tua menjadi tantangan tersendiri bagi keberlanjutan program. Oleh karena itu, kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi lebih lanjut agar kegiatan literasi dapat mencapai prestasi akademik siswa.

Tantangan-tantangan tersebut berkaitan erat dengan kondisi literasi siswa yang membutuhkan perhatian serius. Literasi sendiri merujuk pada kemampuan manusia dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang kehidupan sehari-hari, seperti mengumpulkan informasi, membaca, dan menyebarkannya (Pramudyo, 2023). (Izzatin et al, 2022) juga menegaskan bahwa literasi menjadi salah satu keterampilan yang berfungsi sebagai sarana dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di tengah dominasi konten audiovisual pendek di media sosial, kemampuan membaca kritis dan menulis terstruktur dikalangan siswa cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, urgensi pengembangan literasi siswa di MA Salafiyah Simbang Kulon tidak lagi sekadar tentang kemampuan membaca teks, melainkan bagaimana melatih siswa untuk mengolah informasi, menyusun argumen yang logis, dan menuangkannya ke dalam tulisan yang bertanggung jawab dan berbasis data.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi oleh siswa di MA Salafiyah Simbang Kulon dalam mengembangkan aspek literasi mereka melalui majalah Atsar. Selanjutnya, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap kontribusi nyata yang diberikan oleh majalah Atsar dalam mendorong budaya literasi siswa, khususnya dalam aspek peningkatan minat baca dan penguatan keterampilan menulis siswa di lingkungan MA Salafiyah Simbang Kulon.

Kajian pengembangan literasi di era digital dalam beberapa tahun terakhir cenderung didominasi oleh pembahasan integrasi media online dan teknologi modern, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ilyas & Maknun (2023) serta Hidayati & Miftahurrohman (2023). Pergeseran fokus ini mengakibatkan terbatasnya perhatian terhadap eksistensi media cetak. Padahal, media cetak memiliki peran strategis dalam membangun kedalaman fokus, kreativitas, serta merawat tradisi literasi di lingkungan madrasah (Kaffah et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam penerapan pengembangan literasi di MA Salafiyah Simbang Kulon, khususnya melalui majalah Atsar. Kajian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana media cetak tetap efektif dalam mengeksplorasi minat kepenulisan siswa, sekaligus mengidentifikasi kendala operasional dan kultural yang dihadapi di tengah era serba digital.

Ketika sebagian besar penelitian kontemporer mengenai literasi sekolah berfokus pada platform digital, jurnal online, atau aplikasi berbasis gawai, penelitian ini mengambil arah berlawanan. Penelitian ini memotret bagaimana sebuah majalah cetak seperti Atsar mampu bertahan dan tetap eksis. Majalah ini mampu berperan sebagai kiblat literasi di tengah ekosistem madrasah yang kental dengan budaya literasi kitab kuning dan nilai-nilai salafiyah.

Lebih jauh, penelitian ini menawarkan analisis nilai-nilai pesantren tradisional dengan literasi modern yang dimediasi oleh majalah Atsar. Kajian ini tidak hanya melihat majalah sebagai produk akhir, melainkan sebagai sebuah adaptasi budaya di MA Salafiyah Simbang Kulon dalam mempertahankan kedalaman berpikir di tengah era digital. Melalui eksplorasi strategi bertahan majalah Atsar, tulisan ini menawarkan model pengembangan literasi berbasis madrasah yang unik dan dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam kontribusi serta kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi melalui majalah Atsar di MA Salafiyah Simbang Kulon. Metode deskriptif sendiri merupakan pencarian fakta dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat yang berusaha menggambarkan objek atau subjek sesuai dengan apa adanya (Ardiansyah et al., 2023). Data penelitian ini bersumber dari pembina majalah Atsar yang memberikan perspektif kebijakan dan program, petugas perpustakaan yang memberikan penjelasan terkait fasilitas penunjang, serta salah satu siswa MA Salafiyah Simbang Kulon yang merupakan ketua majalah Atsar sebagai representasi peserta didik yang terlibat langsung dalam literasi di lingkungan madrasah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi langsung, wawancara (*in depth interview*), dan dokumentasi. Pertama, observasi terstruktur dilakukan di lingkungan MA Salafiyah Simbang Kulon dengan menggunakan lembar daftar ceklis (*checklist*). Hal ini, merujuk pada pemikiran Creswell dalam Ardiansyah et al., (Ardiansyah et al., 2023), observasi ini dirancang secara sistematis untuk mengamati ketersediaan lingkungan kaya teks dan terlaksananya program literasi.

Kedua, wawancara mendalam diterapkan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pengetahuan narasumber secara komprehensif (Arianto & Rani, 2024). Melalui interaksi langsung dan panduan pertanyaan terbuka, proses wawancara ini berhasil mengungkap kontribusi nyata, tantangan teknis, hingga kendala komunitas majalah Atsar dalam pengembangan literasi siswa. Ketiga, teknik dokumentasi digunakan sebagai proses sistematis untuk menghimpun dan menyediakan dokumen sebagai bukti fisik yang valid (Hasan, 2022). Dalam konteks ini, teknik dokumentasi yang dilakukan di MA Salafiyah Simbang Kulon bertujuan untuk mengumpulkan bukti berupa foto kegiatan wawancara, serta fisik majalah hasil karya siswa. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan memilah data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Jurnalistik dari segi etimologi, terdiri dari dua kata yaitu *jurnal* dan *istik*, jurnal berasal dari bahasa Prancis *Journal* yang berarti catatan harian. Sedangkan kata *istik* merujuk pada istilah *estetika* yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan (Suhandang, 2023). Jurnalistik sendiri merupakan salah satu ilmu terapan dari ilmu komunikasi, yang mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi yang mengandung berita (Latief, 2021). Dalam konteks dunia literasi, jurnalistik juga dapat berperan sebagai penggerak literasi yang efektif. Hal tersebut, telah dilakukan di MA Salafiyah Simbang Kulon dengan memanfaatkan majalah Atsar. Oleh karena itu, komunitas tersebut dapat diartikan sebagai penghubung antara siswa dengan dunia literasi.

1. Kontribusi Majalah Atsar dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, majalah Atsar memberikan kontribusi yang sangat signifikan sebagai sarana pengembangan literasi siswa di MA Salafiyah Simbang Kulon, terutama di tengah belum terlaksananya program membaca 15 menit sebelum pembelajaran di kelas. Dalam ranah pendidikan, program membaca tersebut sebenarnya bukan hal baru karena terbukti efektif membantu siswa dalam meningkatkan gerakan literasi di sekolah (Septiani et al., 2022). Di sinilah majalah Atsar mengambil peran dengan pengalaman selama kurang lebih 40 tahun, majalah ini berhasil menciptakan ekosistem literasi berbasis produk (*product-based literacy*) yang efektif. Kontribusi nyata dari majalah Atsar ini ditunjukkan melalui kemampuannya dalam menampung aspirasi daya kritis, serta menyalurkan kreativitas siswa.

Majalah Atsar juga memfasilitasi para siswa dalam praktik kolektif yang menghubungkan kompetensi menulis, serta membaca. Dalam hal ini, siswa tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen yang memproduksi karya berupa cerpen, pantun, berita, biografi, dan poster yang kemudian diterbitkan melalui majalah.



Gambar 1. Majalah Atsar

Majalah Atsar diterbitkan setahun 2 kali setiap akhir semester. Pengumpulan karya siswa di MA Salafiyah Simbang Kulon dilakukan dengan cara menyebar poster di setiap kelas. Kemudian naskah atau karya dipilih diseleksi oleh para ahli, karya yang terpilih mendapatkan kesempatan untuk terbit di majalah edisi berikutnya.



Gambar 2. Poster yang terdapat di Madrasah

Selain sebagai wadah penampung karya siswa, majalah Atsar juga berkontribusi dalam membangun lingkungan madrasah yang kaya akan literasi dengan adanya papan informasi, dan media poster edukatif seperti kampanye *stop bullying* yang menghiasi di setiap sudut madrasah. Selain itu, majalah ini juga melakukan kontribusi secara langsung pada peningkatan kemampuan literasi membaca tingkat tinggi (*critical reading*). Oleh karena itu, majalah ini sangat berperan penting dalam menggantikan budaya literasi 15 menit untuk mengembangkan literasi di sekitar madrasah.

2. Kendala dan Tantangan Siswa dalam Mengembangkan Literasi melalui Majalah Atsar

Meskipun memiliki kontribusi yang besar bagi siswa, hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa adanya beberapa kendala dan tantangan mendasar yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka melalui majalah Atsar. Tantangan tersebut dapat dibagi menjadi tiga aspek utama:

1. Tantangan budaya membaca di era digital, hambatan ini muncul karena adanya perkembangan teknologi yang membuat siswa lebih cenderung mencari informasi atau membaca buku melalui internet dibandingkan memanfaatkan buku-buku fisik di perpustakaan madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari petugas perpustakaan mengatakan bahwa
“Hanya ada beberapa dari siswa disini yang membaca buku di perpustakaan, mereka biasanya lebih sering meminjam saja terlebih lagi zaman sekarang sudah serba digital jadi siswa lebih memilih untuk mencari informasi lewat internet.”
2. Kendala dalam teknis penulisan, hambatan ini sering kali dihadapi oleh siswa di awal proses kreatif, khususnya dalam menentukan judul karya yang menarik. Selain kendala teknis, terdapat juga kekhawatiran anggota majalah Atsar atas data dan ide yang mereka susun mengalami kebocoran sebelum majalah tersebut diterbitkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ketua majalah Atsar mengatakan bahwa
“Dalam menulis suatu karya, rawan sekali terjadi permasalahan seperti kebocoran data. Jika terjadi kebocoran data, maka pembaca cenderung tidak

penasaran lagi dengan karya yang akan dihasilkan. Selain itu terdapat juga kesulitan dalam mencari judul karya yang akan diterbitkan.”

3. Kendala administratif lapangan dan perizinan wali murid, mengingat adanya tuntutan bagi para anggota majalah Atsar untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh penting. Hal ini menyebabkan kendala administratif berupa sulitnya mendapatkan surat izin dari orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari majalah Atsar mengatakan bahwa

“Kendala yang dihadapi biasanya untuk mendapatkan izin dari orang tua para siswa”

Maka dari itu, hambatan perizinan ini menjadi tantangan krusial, terutama ketika para anggota komunitas harus melakukan observasi lapangan di luar kota demi mengumpulkan data primer bagi penerbitan majalah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, majalah Atsar di MA Salafiyah Simbang Kulon berperan penting sebagai wadah strategis dalam pengembangan literasi siswa. Melalui mekanisme partisipatif di mana siswa terlibat aktif mulai dari tahap pengajuan judul, pembacaan naskah secara cermat, hingga proses penyuntingan, majalah ini berhasil menciptakan stimulus internal yang kuat bagi siswa untuk berkarya. Keinginan siswa untuk melihat karya mereka diterbitkan dalam majalah sekolah secara tidak langsung menjadi motivasi intrinsik yang efektif untuk meningkatkan intensitas dan kualitas literasi mereka. Dengan demikian, majalah Atsar tidak sekadar menjadi media penyalur tulisan, melainkan sebuah ekosistem belajar yang mendorong siswa untuk lebih kritis dalam berpikir dan lebih terampil dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis, sekaligus menegaskan bahwa literasi merupakan fondasi yang menunjang aktivitas keseharian masyarakat modern.

Implementasi program literasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan kompleks, terutama di tengah masifnya arus digitalisasi. Fenomena pergeseran minat baca dari buku fisik ke sumber-sumber daring telah menjadi hambatan nyata dalam mempertahankan kedalaman literasi siswa di era digital. Selain itu, adanya kendala teknis dalam proses kreatif, seperti kesulitan siswa dalam menentukan judul karya yang menarik serta kekhawatiran terkait kebocoran naskah sebelum waktu terbit, menjadi catatan tersendiri dalam manajemen operasional majalah. Tantangan di lapangan pun semakin dinamis, termasuk kendala administratif berupa perizinan dari wali murid yang memerlukan pendekatan persuasif secara intensif. Dinamika ini menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan budaya literasi tidak hanya berfokus pada sisi teknis penulisan, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan realitas sosiokultural dan teknologi yang terus berkembang di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kontribusi majalah Atsar cukup signifikan dalam membangun lingkungan sekolah yang kaya akan literasi. Kehadiran sarana pendukung seperti papan informasi dan poster edukatif yang terintegrasi dengan aktivitas majalah berhasil menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pertumbuhan wawasan siswa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa ketika sekolah memberikan ruang yang apresiatif terhadap karya kreatif siswa, budaya literasi akan tumbuh secara alami dan

berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala teknis dan tantangan budaya digital, majalah Atsar telah berhasil membuktikan posisinya sebagai pion dalam menciptakan tradisi menulis yang inklusif, sehingga mampu mengubah persepsi siswa terhadap pentingnya literasi yang tidak lagi dianggap sebagai beban akademis, melainkan kebutuhan hidup yang bermanfaat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Diyanti, K. R., Wendra, I. W., Asih, A., & Tantri, A. A. S. (2021). Pembinaan Majalah Sekolah Gempita Esaba dan Relevansi terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 250–259.
- Gama, B., Widodo, Y., Suryono, J., & Kusumawati, H. S. (2022). Pelatihan Jurnalistik e-majalah Sekolah SMA Negeri 3 Boyolali. *Universitas Sahid Surakarta*, 2(1), 460–470.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29.
- Hidayati, B. M. R., & Miftahurrohman, A. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo. *Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 05(02), 146–160.
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 03(01), 2019–2023.
- Izzatin, M., Kartono, K., Zaenuri, Z., & Dewi, N. R. (2022). Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal HOTS. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 630–634.
- Kaffah, L. S., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Pemanfaatan Media Cetak Poster dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Aplikasi Canva di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 482–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8246435>
- Mehmory, H. F., Sandy, W., Hasibuan, M., Husain, D. L., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 07(01), 1–11. [https://doi.org/Mehmory, H.F. et al. \(2023\) “Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding,” AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 07\(01\), pp. 1–11. Available at: doi: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>](https://doi.org/Mehmory, H.F. et al. (2023) 'Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding,' AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 07(01), pp. 1–11. Available at: doi: http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366)
- Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Web : Definisi , Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *ANUVA*, 7(2), 345–354.
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137.
- Suhandang, K. (2023). *Pengantar jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia.

